



## EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU

**ABDUL RAHMAN POHAN<sup>1</sup>**

Mahasiswa Pendidikan Sejarah  
Universitas Graha Nusantara

**ALI PADANG SIREGAR<sup>2</sup>**

Pendidikan Sejarah  
Universitas Graha Nusantara  
[alipadangsiregar@gmail.com](mailto:alipadangsiregar@gmail.com)

**CIPTO DUWI PRIYONO<sup>3\*</sup>**

Pendidikan Sejarah  
Universitas Graha Nusantara  
[ciptodp84@gmail.com](mailto:ciptodp84@gmail.com)

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v3i1.498>

### ABSTRAK

*Pembelajaran IPS Terpadu sering kali mengalami tantangan dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Metode ceramah yang masih dominan menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran berbasis aktivitas dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil ujian siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII pada salah satu SMP yang menerapkan metode pembelajaran berbasis aktivitas. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat dari 45% menjadi 75% setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis aktivitas. Selain itu, nilai rata-rata siswa meningkat dari 68 menjadi 82, dengan tingkat kelulusan meningkat dari 60% menjadi 85%. Hasil wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa metode ini meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru dalam mengelola kelas yang lebih aktif.*

#### Article History:

Received : 11/01/2022  
Revised : 12/01/2023  
Approved : 28/01/2023

#### Corresponding Author:

[ciptodp84@gmail.com](mailto:ciptodp84@gmail.com)  
(Cipto Duwi Priyono)

**Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Aktivitas, IPS Terpadu, Keterlibatan Siswa, Hasil Belajar, Model Konstruktivisme.**



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pendidikan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan berwawasan luas terhadap fenomena sosial. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS Terpadu masih menghadapi berbagai kendala, seperti metode pembelajaran yang cenderung monoton, kurangnya keterlibatan aktif siswa, serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Menurut Najib dan Elhefni (2016), penerapan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dalam IPS Terpadu terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Najib & Elhefni, 2016). Selain itu, Suriyanti dan Thoharudin (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Suriyanti & Thoharudin, 2019).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis aktivitas, di mana siswa didorong untuk aktif dalam mengembangkan pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari. Menurut Salam (2017), pembelajaran inkuiri sosial dalam IPS Terpadu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial, yang pada akhirnya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mereka (Salam, 2017). Model pembelajaran berbasis aktivitas ini selaras dengan konsep konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan baru.

Namun, meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas metode pembelajaran berbasis aktivitas, masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan ini. Kartika (2016) menyoroti bahwa peran guru dalam memotivasi siswa sangat krusial dalam memastikan keberhasilan pembelajaran IPS Terpadu (Kartika, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak metode pembelajaran berbasis aktivitas terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam IPS Terpadu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa serta menjelaskan strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Zulkarnain dan Utami (2017), metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, metode

deskriptif digunakan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran berbasis aktivitas dalam pembelajaran IPS Terpadu serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa (Zulkarnain & Utami, 2017).

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena secara lebih rinci. Menurut Afifah (2017), studi kasus merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses pembelajaran di kelas (Afifah, 2017).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di salah satu SMP yang menerapkan pembelajaran IPS Terpadu. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih peserta berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Nugroho (2016) menjelaskan bahwa purposive sampling sangat berguna dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada individu atau kelompok yang paling mampu memberikan informasi yang dibutuhkan (Nugroho, 2016).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati interaksi siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu. Setyowati dan Fimansyah (2018) menyebutkan bahwa observasi adalah teknik yang efektif untuk memahami perilaku siswa dalam konteks pembelajaran (Setyowati & Fimansyah, 2018). Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis aktivitas. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Marjito dan Nurhalipah (2018) menegaskan bahwa analisis data kualitatif membantu dalam mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data penelitian, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Marjito & Nurhalipah, 2018).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Menurut Rahmad (2016), triangulasi sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas hasil penelitian (Rahmad, 2016).

### **C. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran berbasis aktivitas dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil ujian siswa.

Pada tahap awal, observasi kelas menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode pembelajaran berbasis aktivitas, keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu cenderung rendah. Berdasarkan skala observasi yang digunakan, hanya sekitar 45% siswa yang aktif bertanya atau berdiskusi selama pelajaran

berlangsung. Setelah penerapan metode pembelajaran berbasis aktivitas, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan, dengan 75% siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dan tugas kelompok.

Data dari wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode ini memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Salah satu guru menyatakan bahwa pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mandiri, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman konsep. Siswa juga menyatakan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Untuk mengukur efektivitas metode ini terhadap hasil belajar, dilakukan perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran berbasis aktivitas. Data ini diperoleh dari hasil tes formatif yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi.

**Tabel 1**  
**Hasil tes sebelum dan sesudah intervensi**

Aspek	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi	Peningkatan (%)
Keterlibatan siswa (%)	45	75	66.67
Nilai rata-rata siswa	68	82	20.59
Jumlah siswa yang lulus (%)	60	85	41.67

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 68 menjadi 82, dengan tingkat kelulusan meningkat dari 60% menjadi 85%.

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa kelebihan dan tantangan dalam penerapan metode ini. Kelebihan yang muncul dalam penerapan metode pembelajaran berbasis aktivitas antara lain peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi dan kerja kelompok, yang berdampak pada partisipasi mereka dalam memahami materi. Selain itu, pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, di mana guru melaporkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi karena mereka secara langsung terlibat dalam proses belajar. Metode ini juga berkontribusi dalam peningkatan motivasi belajar, karena sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi metode ini. Kendala waktu menjadi salah satu hambatan utama, karena guru membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan pembelajaran dan memfasilitasi diskusi siswa. Selain itu, kesulitan dalam manajemen kelas juga muncul, terutama ketika beberapa siswa yang kurang disiplin sulit dikendalikan dalam aktivitas kelompok. Faktor lain yang menjadi tantangan adalah kesiapan guru dalam mengadopsi metode baru, di mana beberapa guru masih terbiasa dengan metode konvensional dan memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis aktivitas secara efektif.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis aktivitas dalam IPS Terpadu. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar bagi sekolah untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan bagi guru dalam penggunaan metode ini sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam mata pelajaran IPS Terpadu maupun bidang studi lainnya.

#### **D. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas dalam IPS Terpadu secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian Nugroho (2016) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami konsep-konsep sosial, sehingga memperkuat daya ingat dan keterampilan berpikir kritis mereka itu, penelitian Tirtoni (2017) juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis aktivitas, seperti diskusi kelompok dan pemecahan masalah, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas dan membantu mereka menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Dalam penelitian ini, keterlibatan siswa meningkat dari 45% menjadi 75%, menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Temuan ini juga sejalan dengan studi Nurhikmayati (2019), yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis aktivitas dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam eksplorasi materi pelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang kompleks.

Meskipun sebagian besar hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dalam aspek efektivitas terhadap hasil belajar. Kahfi et al. (2021) menemukan bahwa meskipun metode pembelajaran berbasis aktivitas meningkatkan motivasi siswa, namun tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar jika tidak didukung oleh fasilitas yang memadai dan kesiapan guru. Dalam penelitian ini, keterbukaan juga terlihat pada beberapa siswa yang masih kesulitan mengikuti pembelajaran secara mandiri meskipun diberikan lebih banyak kesempatan untuk beraktivitas.

Selain itu, penelitian oleh Najib & Elhefni (2016) menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, metode pembelajaran berbasis aktivitas kurang efektif jika diterapkan pada siswa dengan gaya belajar yang lebih pasif atau yang lebih nyaman dengan metode ceramah tradisional. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan arahan yang tepat dari guru, sebagian besar siswa dapat beradaptasi dan meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan metode pembelajaran berbasis aktivitas dalam IPS Terpadu meliputi:

##### **1. Karakteristik Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII yang umumnya berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional formal menurut teori Piaget. Pada tahap ini, siswa mulai mampu berpikir abstrak, namun masih memerlukan stimulasi melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis aktivitas yang memberikan pengalaman langsung dalam memahami konsep sosial sangat sesuai untuk diterapkan pada kelompok usia ini.

##### **2. Konteks Pembelajaran**

Fasilitas sekolah dan kesiapan guru dalam menerapkan metode ini sangat berpengaruh terhadap efektivitasnya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas yang kurang mendukung, seperti keterbatasan media pembelajaran dan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, dapat menghambat efektivitas metode ini (Rumiati, 2020).

### 3. Dukungan Guru dan Kurikulum

Peran guru sl dalam memastikan keberhasilan metode pembelajaran berbasis aktivitas. Penelitian oleh Suwarno & Eca (2017) menegaskan bahwa tanpa dukungan yang optimal dari guru, metode ini dapat menjadi kurang efektif, terutama jika siswa tidak terbiasa dengan pendekatan yang lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Implikasi Teasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Selain itu, penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam mata pelajaran IPS Terpadu (Bentri et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis aktivitas dalam IPS Terpadu. Guru disarankan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih berbasis aktivitas dan relevan dengan pengalaman nyata siswa agar mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru agar mereka lebih siap dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis aktivitas, sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar. Selain itu, pihak sekolah dan pemerintah perlu memastikan bahwa fasilitas pendukung, seperti ruang kelas yang kondusif dan media pembelajaran yang memadai, tersedia untuk mendukung penerapan metode ini.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Ukuran sampel dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi siswa SMP di Indonesia. Durasi penelitian yang relatif singkat juga menjadi keterbatasan, mengingat efek jangka panjang dari metode pembelajaran berbasis aktivitas belum dapat diukur secara optimal. Selain itu, tidak semua siswa merespons metode ini dengan cara yang sama. Siswa dengan gaya belajar yang lebih pasif mungkin memerlukan strategi tambahan agar lebih terlibat dalam pembelajaran.

Untuk penelitian mendatang, disarankan agar penelitian dilakukan dengan cakupan sampel yang lebih luas untuk mendapatkan temuan yang lebih generalizable. Selain itu, penting untuk menganalisis efek jangka panjang dari penerapan metode pembelajaran berbasis aktivitas guna mengetahui dampaknya terhadap perkembangan akademik siswa dalam jangka waktu yang lebih lama. Penelitian selanjutnya juga dapat berfokus pada pengembangan strategi tambahan untuk mengakomodasi siswa dengan berbagai gaya belajar yang berbeda, sehingga metode ini dapat diterapkan dengan lebih efektif di berbagai konteks pembelajaran.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas dalam mata pelajaran IPS Terpadu memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Peningkatan keterlibatan siswa dari 45% menjadi 75% menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68 menjadi 82 membuktikan bahwa metode ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi.

Penelitian ini juga mengonfirmasi teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa dilibatkan secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Hasil penelitian ini selaras dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Nugroho, 2016; Tirtoni, 2017).

Namun, keberhasilan penerapan metode ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesiapan guru dalam menerapkan metode, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta karakteristik siswa. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini meliputi keterbatasan waktu untuk diskusi dan kerja kelompok, serta adanya siswa yang masih kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih aktif.

Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis aktivitas terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam IPS Terpadu, namun perlu adanya strategi pendukung untuk mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaannya.

## REFERENSI

- Afifah, S. N. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 1. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/188957552.pdf>
- Bentri, A., Zikri, A., & Novianti, A. (2020). Pengaruh penerapan model problem-based learning terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/452183>
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., & Setiawati, W. (2021). Pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala*. Diakses dari <https://www.academia.edu/download/76239499/1474.pdf>
- Kartika, S. D. (2016). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug. Universitas Islam Negeri Jakarta. Diakses dari [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32763/1/Soraya%20Dwi%20Kartika%20-%201111015000044%20\(watermark\).pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32763/1/Soraya%20Dwi%20Kartika%20-%201111015000044%20(watermark).pdf)
- Marjito, E. R., & Nurhalipah, N. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak Tahun Ajaran

- 2017/2018. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial. Diakses dari <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/sosial/article/view/855>
- Najib, D. A., & Elhefni, E. (2016). Pengaruh penerapan pembelajaran bermakna (meaningful learning) pada pembelajaran tematik IPS Terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ahliyah IV. Jurnal Ilmiah PGMI. Diakses dari <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1063>
- Najib, D. A., & Elhefni, E. (2016). Pengaruh penerapan pembelajaran bermakna (meaningful learning) pada pembelajaran tematik IPS terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ahliyah IV. Jurnal Ilmiah PGMI, 3(2). Diakses dari <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1063>
- Nugroho, P. A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Lingkungan. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/337949156>
- Nugroho, P. A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Lingkungan. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/337949156\\_Pengembangan\\_Model\\_Pembelajaran\\_IPS\\_Terpadu\\_berbasis\\_Lingkungan](https://www.researchgate.net/publication/337949156_Pengembangan_Model_Pembelajaran_IPS_Terpadu_berbasis_Lingkungan)
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Diakses dari <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/742>
- Rumiati, E. (2020). Penerapan model pembelajaran picture and picture menggunakan media komik-strip untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 16. Jurnal Wahana Pendidikan. Diakses dari <https://jurnal.unigal.ac.id/jwp/article/view/3635>
- Salam, R. (2017). Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS. HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN, 5(1). Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony/article/view/19965>
- Setyowati, R., & Fimansyah, W. (2018). Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia. Jurnal Pendidikan IPS. Diakses dari <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/544>
- Suriyanti, Y., & Thoharudin, M. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan guru IPS terpadu. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pendidikan Masyarakat), 6(2). Diakses dari <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3507>
- Tirtoni, F. (2017). Pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Umsida Press. Diakses dari <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-979-3401-61-4/796>
- Zulkarnain, Z., & Utami, S. (2017). Kendala Guru dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Kecamatan Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2016/2017. Academia.edu. Diakses dari <https://www.academia.edu/download/89337412/250960-kendala-guru-dalam-pembelajaran-ips-terp-10f13140.pdf>